

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dinamika lingkungan saat ini sangat dinamis, termasuk di bidang ekonomi dan bisnis. Hal ini membuat strategi dan pengelolaan bisnis penting dalam persaingan untuk kelangsungan usaha. Ekspansi dapat menjadi salah satu strategi dalam persaingan bisnis. Perusahaan membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk menjalankan hal tersebut. Salah satu cara perusahaan memperoleh dana yaitu dengan menerbitkan dan menjual saham kepada investor sebagai pihak eksternal melalui pasar modal.

Sebelum berinvestasi, investor membutuhkan informasi mengenai kondisi perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur keputusan investasi. Investor yang memutuskan untuk menginvestasikan dana di perusahaan memiliki tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Oleh sebab itu, perusahaan harus mengeluarkan biaya sebagai pengembalian atas pemberian dana dari investor.

Imbal hasil minimum yang diharapkan oleh investor atas investasinya disebut *cost of equity* (Nurjanati dan Rodoni, 2015). *Cost of equity* merupakan imbal hasil yang diharapkan investor dan juga merupakan tingkat biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pengembalian dana dari investor. Pada umumnya investor mengenal prinsip *low risk low return* dan *high risk high return* dalam keputusan investasi, sehingga pengembalian dana investor dapat ditentukan dengan tingkat risiko yang dimiliki perusahaan. *Cost of equity* berhubungan dengan risiko investasi atas saham perusahaan (Ifonie, 2012). Hal ini berarti rendahnya risiko yang dimiliki perusahaan menunjukkan *cost of equity* yang rendah sehingga imbal hasil yang diharapkan investor juga akan rendah dan jika tingkat risiko tinggi maka perusahaan harus memberikan imbal hasil yang besar untuk menarik minat investor. Namun, umumnya perusahaan menginginkan imbal hasil dana investor yang rendah. Oleh sebab itu, pengelolaan dana dari investor

dengan meminimalkan risiko perusahaan perlu dilakukan untuk mengurangi *cost of equity*.

Pengungkapan *intellectual capital* oleh perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *cost of equity* sebab dapat menambah informasi bagi investor dalam keputusan investasi. *Intellectual capital* merupakan salah satu bagian dari aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dengan memanfaatkan kompetensi individu, struktur internal seperti kapasitas teknologi maupun struktur eksternal seperti hubungan baik dengan pemasok, kepuasan pelanggan yang akan memberikan keunggulan kompetitif (Sveiby, 1998; dalam Sawarjuwono dan Kadir, 2003; Chartered Institute of Management Accountant (CIMA), 2001; dalam Barus dan Siregar, 2014).

Pengungkapan *intellectual capital* merupakan pengungkapan informasi tambahan mengenai *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* pada laporan tahunan yang berbentuk angka, visualisasi dan naratif kepada *stakeholders* internal dan eksternal yang bertujuan sebagai penciptaan nilai (Falah dan Meiranto, 2017; Faradina, 2015). Pengungkapan *intellectual capital* dapat memberikan informasi tambahan bagi investor mengenai kompetensi sumber daya manusia sebagai pendorong aktivitas operasi, aktivitas perusahaan dapat berjalan efektif dan efisien, dan kelangsungan usaha didukung oleh berbagai pihak dengan hubungan yang saling menguntungkan. Investor memandang perusahaan yang mengungkapkan *intellectual capital* sebagai informasi yang baik sehingga dapat berpengaruh terhadap imbal hasil yang diharapkan investor. *Resources based view theory* secara sederhana menjelaskan perusahaan yang mampu mengelola dan mengoptimalkan sumber daya unggul yang dimiliki dapat memperoleh kinerja yang berkelanjutan. Kinerja yang berkelanjutan meminimalkan risiko yang ditanggung oleh investor terkait tujuan investasi, yaitu memperoleh keuntungan.

Pengungkapan *intellectual capital* dapat mengurangi asimetri informasi karena memberikan informasi tambahan bagi investor. Asimetri informasi terjadi karena adanya hubungan keagenan. Informasi tambahan dalam pengungkapan *intellectual capital* dapat membantu investor mengetahui tingkat risiko perusahaan sehingga berdampak pada tingkat pengembalian yang diharapkan

investor. Menurunnya asimetri informasi diikuti dengan menurunnya risiko yang diproksikan dengan beta sehingga imbal hasil yang diharapkan investor juga akan menurun. Perusahaan yang membutuhkan dana dari investor maupun kreditor yang besar akan melakukan pengungkapan *intellectual capital* yang lebih luas untuk meminimalkan *cost of equity* (Francis et al, 2005; dalam Khoirunnisa dan Cahyati, 2017).

Beberapa penelitian yang menunjukkan pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap *cost of equity*. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Prastiwi (2014) menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap *cost of equity*, sedangkan penelitian oleh Khoirunnisa dan Cahyati (2017) disimpulkan pengungkapan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *cost of equity*. Penelitian oleh Boujelbene dan Affes (2013) menunjukkan peningkatan pengungkapan *intellectual capital* dapat mengurangi *cost of equity* perusahaan.

Pengungkapan *intellectual capital* dapat mengurangi asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi karena adanya hubungan keagenan. Hubungan keagenan dapat diartikan hubungan terpisah antara fungsi kepemilikan dan pengelolaan perusahaan yang memungkinkan terjadinya asimetri informasi dan ketidakselarasan kepentingan.

Pemisahkan fungsi antara manajemen sebagai pengelola perusahaan dan pemegang saham sebagai pemilik memungkinkan manajemen bertindak sesuai kepentingannya yang dapat mengorbankan kepentingan pemegang saham. Para investor akan mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi untuk menanggung risiko yang akan timbul dari masalah keagenan (Mazzota dan Veltri, 2012; dalam Sari dan Diyanty, 2015). Masalah keagenan memerlukan mekanisme *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan mekanisme yang menyeimbangkan tindakan maupun pilihan manajer dengan kepentingan *shareholder* (Susanti, 2011; dalam Pattisahusiwa dan Diyanti, 2017). Adanya *corporate governance* dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen dan mengurangi risiko informasi yang ditanggung pemegang saham (Rebecca dan Siregar, 2012). *Corporate governance* dapat diartikan seperangkat

peraturan yang dapat memberikan perlindungan bagi para investor sehingga investor yakin akan memperoleh tingkat pengembalian atas investasinya sebab investasi yang dilakukannya dapat digunakan dengan baik dan manajemen akan bertindak untuk kepentingan perusahaan.

Penelitian Rebecca dan Siregar (2012) memberikan bukti praktik *corporate governance* memiliki hubungan negatif dengan biaya ekuitas, berarti praktik *corporate governance* dapat mengurangi *cost of equity*. Oleh sebab itu, Penelitian ini melihat pengaruh yang timbul dari mekanisme *good corporate governance* yang terbagi dalam variabel-variabel seperti komisaris independen dan kepemilikan institusional.

Pengukuran pertama adalah proporsi komisaris independen. Komisaris independen merupakan dewan komisaris yang tidak memiliki kepentingan dengan anggota direksi, dewan komisaris yang lain dan pemegang saham pengendali maupun pihak lainnya yang dapat memengaruhi untuk bertindak demi kepentingan perusahaan, pengawasan, memberikan nasihat kepada direksi, dan memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip *corporate governance* pada seluruh tingkatan organisasi perusahaan. Dewan komisaris yang tidak memihak pihak manapun dapat menciptakan keuntungan perusahaan bagi seluruh pihak yang terkait di dalam perusahaan (Nugroho dan Meiranto, 2014). Keberadaan dewan komisaris independen sebagai pengawas diharapkan pengawasan berjalan efektif sesuai aturan hukum yang berlaku, informasi pada laporan keuangan andal, sistem pengendalian sudah efektif, risiko dan potensi telah diidentifikasi dan dikelola dengan baik. Adanya komisaris independen dalam pengawasan dan pelaksanaan prinsip-prinsip *corporate governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena meminimalkan *agent* untuk bertindak sesuai keinginannya yang dapat mengorbankan kepentingan *principal*. Peningkatan kinerja dapat mengurangi risiko perusahaan yang dapat berpengaruh pada *cost of equity* karena dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk menentukan tingkat pengembalian dan keputusan investasi (Widarti, 2016). Hasil penelitian Chairunnisa (2014) menemukan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *cost of equity*, berarti semakin tinggi proporsi komisaris independen maka *cost of equity*

menurun. Penelitian Nugroho dan Meiranto (2014) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *cost of equity*.

Pengukuran kedua adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, pemerintah, perusahaan investasi, dana pensiun, dan institusi lain. Investor institusi memiliki peran dalam meminimalkan konflik kepentingan karena dipandang mampu menjadi mekanisme pengawasan dalam tindakan manajemen. Investor institusional secara independen melakukan pengawasan atas tindakan manajemen (Widarti, 2016). Investor institusional yang memiliki sumber daya yang lebih dibandingkan investor individu diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap tindakan dan kinerja manajemen. Kondisi tersebut dapat meminimalkan perilaku oportunistik manajemen yang mengarah pada menurunnya *cost of equity* (Rebecca dan Siregar, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Yadnyana (2016) menemukan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *cost of equity*, sedangkan Widarti (2016) menemukan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *cost of equity*.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penemuan pada beberapa penelitian diatas, penelitian ini tertarik untuk menguji kembali pengaruh pengungkapan *intellectual capital* dan mekanisme *corporate governance* yang diproksikan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap *cost of equity*. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Pemilihan perusahaan perbankan karena industri perbankan ketat regulasi sehingga cenderung lebih banyak menyajikan informasi pada publik (Ulum, 2015), perbankan dalam menjalankan aktivitas lebih pada *intellectual capital* (pengetahuan maupun teknologi komunikasi) dan periode 2015-2017 karena merupakan periode terbaru sehingga data lebih aktual dan hasil penelitian dapat relevan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh terhadap *cost of equity*?
2. Apakah mekanisme *good corporate governance* (komisaris independen dan kepemilikan institusional) berpengaruh terhadap *cost of equity*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian kali ini ialah:

1. Untuk menguji pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap *cost of equity*.
2. Untuk menguji pengaruh mekanisme *good corporate governance* (komisaris independen dan kepemilikan institusional) terhadap *cost of equity*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat akademik

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian yang sudah ada dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sejenis yaitu pengaruh pengungkapan *intellectual capital* dan mekanisme *good corporate governance* terhadap *cost of equity*.

2. Manfaat praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemangku kepentingan, khususnya:

- a. Manajemen: sebagai pertimbangan pihak manajemen tentang pentingnya pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan

dan mekanisme *good corporate governance* dalam mempengaruhi *cost of equity*.

- b. Investor: memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang pengaruh pengungkapan *intellectual capital* dan mekanisme *good corporate governance* terhadap *cost of equity* sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan penjelasan pada masing-masing bab sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pertama ini berisi uraian mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori terkait topik penelitian, yaitu: *agency teory*, pengungkapan *intellectual capital*, mekanisme *good corporate governance*, dan *cost of equity* serta menguraikan tentang penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian/rerangka konseptual.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ketiga ini membahas tentang desain penelitian, identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelan, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian yang meliputi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, serta pembahasannya.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Pada bab terakhir ini menguraikan tentang kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran untuk penelitian yang dilakukan selanjutnya.